

darah putih dan merupakan kunci aktivitas imunologik (Guyton dan Hall, 1997).

Aktivitas fisik sangat berpengaruh terhadap tingkat kebugaran jasmani seseorang. Kebiasaan aktivitas fisik sangat tergantung pada beberapa faktor seperti jenis pekerjaan, kepribadian, penggunaan waktu luang dan kebugaran jasmani (Anderson, 1978).

Kesehatan badan merupakan suatu ukuran kualitas karena menyatakan keadaan tubuh secara langsung yang dapat diukur secara obyektif. Sehubungan dengan kesehatan badan maka dilakukan penelitian terhadap fungsi tubuh, baik secara faali maupun secara psikologis (Suhartono, 1988).

Harrington dan Gill (1983) mempertimbangkan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan tenaga kerja, yang meliputi fisik, kimiawi, biologi, dan ergonomi. Faktor fisik tersebut adalah kebisingan, vibrasi panas, vibrasi dingin dan keadaan mekanis ekstrim. Faktor kimia antara lain dalam bentuk debu, uap, serat – serat, cairan, gas, kabut. Faktor biologi yang dimaksud adalah serangga, jamur, bakteri, virus. Faktor ergonomi berupa sikap dan cara kerja, kegelisahan kerja; beban kerja yang tidak adekuat; monoton; pekerjaan; jam kerja yang tidak sesuai; kerja yang berulang – ulang; iluminasi dan penerangan di tempat kerja yang tidak memadai.

Soemarsono (1985) menjelaskan pengaruh aktivitas fisik terhadap

jumlah leukosit mengalami kenaikan setelah melakukan aktivitas senam aerobik.

Ronden, dkk (2001) melakukan studi dengan membandingkan jumlah leukosit dan kemampuan reaksi limfosit terhadap ketahanan tubuh akibat latihan pada atlet. Hasil yang didapat adalah kadar limfosit turun di bawah nilai-nilai fundamental, sedangkan neutrofil sisa meningkat untuk beberapa jam. Walaupun perekrutan dari semua *lymphocyte subpopulations* kepada kompartemen yang vaskuler telah dilaporkan, sel pembunuh alami/ *Natural Killer* (NK) menunjukkan peningkatan yang paling besar selama aktivitas penuh.

Tukang becak dalam kegiatan sehari-harinya tidak dapat dilepaskan dari aktivitas fisik berkaitan dengan pekerjaannya. Pekerjaan tukang becak tersebut tidak dapat dilepaskan dari aktivitas fisik yang berlebih juga dapat memberikan tekanan pada aspek psikologis tukang becak. Dalam hal ini permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah kegiatan fisik tukang becak dapat meningkatkan jumlah sel darah putih (leukosit)?”.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

aktivitas fisik tukang becak terhadap hasil pemeriksaan jumlah sel darah

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi mengenai manfaat aktivitas fisik terhadap jumlah leukosit